

Pembaharuan Metode Pembelajaran pada Mata Pelajaran Biologi Di MA Assholach pada Era Pasca Pandemi

Ainun Ni'mah^{1*}, Nur Lailiyah², Robi'atul Adawiyah³, Kharisma Tri airani⁴

¹²³⁴Program Studi Pendidikan Biologi, FIP, ITSNU Pasuruan

*Email: nimahainun065@gmail.com

***Abstract:** Madrasah Aliyah Assholach is one of the institutions under the auspices of the Pondok Pesanten Assholach Kejeron Foundation. Madrasah Aliyah Assholach was born in 2006 and has successfully graduated most of its students for further studies to private universities and state universities. Madrasah Aliyah Assholach Kejeron Gondang Wetan is the most popular superior educational institution. The purpose of this observation is to find out information about the renewal of learning methods in biology subjects at Madrasah Aliyah Assholach. This research method uses qualitative methods by conducting direct field observations by interviewing one of the teachers at Madrasah Aliyah Assholach to get complete information about the renewal of biology learning methods carried out at Madrasah Aliyah Assholach Kejeron. The renewal of methods in biology subjects at Madrasah Aliyah Assholach is only carried out in class X because only class X uses an independent curriculum with additional physics and chemistry biology maps with the addition of this mapel it is hoped that there will also be additional science majors in the following year. The renewal of this learning method is done by utilizing existing media and learning in real terms not only students listen and the teacher explains.*

***Keywords:** biology learning, renewal, methods, post-pandemic*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan, memperbaiki, mencari pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mencerdaskan kehidupan manusia melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan pelatihan. Pendidikan seharusnya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi utuh. Tujuan dari pendidikan sendiri adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik dan mencerdaskan kehidupan bangsa, serta mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Didalam pendidikan pasti terdapat proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang mana dengan kegiatan ini para peserta didik sebagai pelajar mendapat suatu ilmu pengetahuan. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Pembelajaran adalah proses interaksi yang berupa komunikasi kepada pendidik, interaksi pada sumber belajar, dan interaksi pada lingkungan belajar untuk melangsungkan proses belajar. Proses belajar dapat melibatkan proses mental maupun fisik dan menghasilkan suatu perubahan.

Pembelajaran pasca pandemi ini berubah menjadi tatap muka atau secara langsung. Yang mana pada awalnya pembelajaran sebelumnya yaitu daring karena adanya pandemi covid 19. Namun setelah covid 19 diberitakan sudah tidak ada lagi

maka dalam pembelajaran di sekolah bisa kembali normal lagi seperti pembelajaran sebelum adanya virus covid 19 ini. Pembelajaran secara tatap muka atau secara langsung merupakan proses belajar yang dilakukan secara langsung/face to face antara siswa dan guru di sekolah. Model pembelajaran langsung ini yaitu suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.

Di tahun 2022 banyak sekolah yang sudah memberlakukan Pembelajaran Tatap Muka. Pembelajaran tatap muka merupakan suatu model pembelajaran yang baik untuk mengajarkan tentang aturan, prosedur, keterampilan dasar, khususnya siswa-siswa yang masih muda. Apalagi untuk pelajaran Biologi yang membutuhkan percobaan atau praktikum, maka lebih enak dilakukan pembelajaran secara tatap muka atau secara langsung. Adapun karakteristik model pembelajaran secara langsung ini yaitu adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian hasil belajar, adanya sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran, serta sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.

Model pembelajaran tatap muka ini terdiri dari lima tahap aktivitas, diantaranya orientasi, presentasi, praktik yang terstruktur, praktik di bawah bimbingan, dan praktik mandiri yaitu: (1) Orientasi, diawali dengan menentukan materi pembelajaran, meninjau pelajaran sebelumnya, menentukan tujuan pembelajaran dan menentukan prosedur; (2) yaitu Presentasi, presentasi diawali dengan menjelaskan konsep atau keterampilan baru, menyediakan representasi visual atas tugas yang diberikan dan memastikan pemahaman; (3) yaitu Praktik yang terstruktur, dimulai dengan menentukan kelompok siswa dengan contoh praktik beberapa langkah, lalu siswa merespon dengan pertanyaan dan diakhiri dengan memberikan koreksi terhadap kesalahan lalu memperkuat praktik yang benar; (4) yaitu Praktik di bawah bimbingan guru, dimana siswa berpraktik secara semi independen, dilanjutkan dengan menggilir siswa untuk melakukan praktik dan mengamati praktik, lalu guru memberikan tanggapan balik berupa petunjuk; (5) yaitu Praktik mandiri, dalam tahapan ini siswa melakukan praktik secara mandiri di kelas atau di rumah, guru menunda respons balik dan memberikannya di akhir rangkaian praktik dan praktik mandiri dilakukan beberapa kali dalam waktu periode yang lama (Hastari et al., 2020; Jamilah et al., 2017; Royani et al., 2018).

Hasil wawancara dari salah satu siswa dan guru yang kami lakukan bahwasannya di MA Assholach ini banyak peminat mata pelajaran Biologi, maka dari itu dari pihak sekolah mulai tahun angkatan 2022 ini diadakan peminatan mulai dari kelas XI, dan untuk yang kelas X mata pelajarannya umum. Karena kurikulum dari mendiknas masih belum ada yang baru. Dan nanti di kelas XI dan XII sudah ada peminatan, ada yang bisa memilih jurusan IPA atau yang IPS. Karena sebagian besar siswa-siswi lebih minat ke mata pelajaran IPA. Dan untuk fasilitas-fasilitas untuk pemrograman jurusan baru ini masih kurang tercukupi, dan alat-alat peraga atupun yang lainnya masih belum ada, serta laboratorium untuk yang jurusan IPA masih belum tersedia juga, karena semuanya itu insya allah akan diperbaharui di tahun 2023 ini.

IPA adalah salah satu ilmu pengetahuan yang pembelajarannya meninjau gejala-gejala fenomena alam. Pembelajaran IPA bukan hanya sebagai wadah penguasaan sejumlah pengetahuan, tetapi juga harus menyediakan ruang yang cukup untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Astalini, dkk, (2020) aspek sikap yang tidak kalah penting terhadap IPA adalah bagaimana peserta didik mampu melakukan pembelajaran mandiri melalui penyelidikan konsep IPA secara langsung. Sikap terhadap penyelidikan IPA berkaitan langsung dengan proses pengalaman dan kemandirian peserta didik dalam mencari tau dan menemukan konsep tentang pelajaran IPA. Penemuan-penemuan IPA yang diperoleh akan mampu membuat sikap peserta didik dalam penyelidikan tersebut semakin berkembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kualitatif untuk mengetahui keefektifan suatu strategi dan metode pembelajaran pada program tatap muka yang digunakan pada mata pelajaran biologi, fisika, dan kimia di MA Assholach, terdapat survei untuk mengumpulkan beberapa informasi dengan beberapa pertanyaan yang diajukan melalui wawancara dengan maksud mendapatkan informasi berupa tanggapan, opini serta harapan peserta didik pada strategi dan metode pembelajaran yang ditetapkan. Subjek penelitian adalah peserta didik di jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X yang mendapatkan jam belajar mata pelajaran biologi, fisika, dan kimia.

Metode penelitian kualitatif juga menjadi metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Jenis penelitian kualitatif ini adalah penelitian deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Metode penelitian ini didasarkan pada data kualitatif merupakan data dalam bentuk non digital atau digital, sehingga hanya berupa data berupa pernyataan atau kalimat. Penelitian pustaka adalah penelitian menggunakan bahan tertulis atau literatur yang ada termasuk hasil penelitian sebelumnya. Metode ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana tingkat keefektifan dari suatu strategi, metode, maupun komponen lainnya, yang digunakan dalam Pembelajaran tatap muka beserta keluhan kesah yang dirasakan peserta didik saat proses pembelajaran mata pelajaran biologi, fisika, dan kimia berlangsung.

Langkah awal dari penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara secara langsung kepada salah satu guru di sekolah tentang ketertarikan dan ketidak tertarikannya peserta didik pada mata pelajaran biologi, fisika, dan kimia.

Guru merupakan bagian penting untuk mempengaruhi peserta didik agar memperoleh prestasi belajar yang maksimal. Dalam proses pembelajaran di kelas, kedekatan hubungan guru dengan peserta didik di luar kelas sangat penting untuk mempengaruhi kinerja akademik peserta didik dan mahasiswa. Kinerja akademik juga akan dilakukan oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Oleh karena itu guru atau dosen harus menggunakan mengembangkan metode yang baik dan benar agar pembelajaran menyenangkan dan dapat dipahami oleh murid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil survey yang kami lakukan, bahwasannya di Madrasah Aliyah Assholach Kejeron ini pada era pasca pandemi ada pembaharuan metode pembelajaran pada mata pelajaran Biologi, yang mana awalnya di Madrasah Aliyah Assholach Kejeron ini tidak ada mata pelajaran Biologi, Fisika, maupun Kimia. Dan setelah pandemi dari Pemerintah diterapkan untuk memakai Kurikulum Merdeka, sehingga ada pembaruan mata pelajaran Biologi. Karena dulunya di Madrasah Aliyah ini memakai kurikulum 2013, dan jurusannya pun hanya ada IPS saja. Dan sebenarnya dari siswa-siswi di Madrasah Aliyah tersebut banyak yang menyukai mata pelajaran IPA dan mengharapkan supaya ada jurusan IPA.



Gambar 1. Kegiatan Wawancara Kepada Guru Biologi MA Assholach

Pembaharuan mata pelajaran untuk kurikulum merdeka ini masih hanya diterapkan di Kelas X saja, untuk menindaklanjuti ke pemilihan jurusan IPA masih direncanakan oleh pihak sekolah jika kualitas siswa dan guru memadai, dan juga fasilitas sekolah yang masih kurang lengkap, seperti alat-alat yang digunakan untuk praktikum, laboratorium, dan lain-lain masih banyak yang dibutuhkan. Karena sebelumnya di Madrasah Aliyah Assholach Kejeron ini hanya ada jurusan IPS, jadi dengan adanya pembaharuan kurikulum merdeka ini untuk mengawali perubahan-perubahan yang banyak, baik dari fasilitas maupun ruangan yang diperlukan, membutuhkan banyak dana. Dan siswa-siswi di Madrasah Aliyah Assholach ini juga banyak yang menerima bahwasannya pada era pandemi ini sudah diterapkan Kurikulum Merdeka yang mana ada penambahan tiga mata pelajaran yaitu, Biologi, Fisika, dan Kimia. Dengan adanya mata pelajaran tersebut para siswa bisa meluangkan pemikiran serta ide nya dalam pelajaran yang mereka minati. Maka dari itu, siswa-siswi jadi termotivasi agar lebih giat lagi dalam belajarnya karena pelajaran yang mereka inginkan, sekarang sudah diterapkan dan dipakai di Madrasah Aliyah Assholach Kejeron ini.

Madrasah Aliyah Assholach Kejeron tidak hanya memberi pelajaran yang ada pada mata pelajaran yang diajarkan saja, banyak hal-hal lain yang diterapkan di Madrasah Aliyah tersebut, karena sekolah nya masih berbasis pondok pesantren maka setiap akan masuk ke kelas masing-masing, para siswa melaksanakan sholat dhuha berjamaah dan mengaji bersama-sama, tidak hanya siswa yang melakukan kegiatan tersebut para gurunya pun mengikuti jama'ah tersebut karena semua peraturan itu sudah ditetapkan mulai awal oleh pengasuh Pondok Pesantren Assholach tersebut. Jadi, tidak memandang itu siapa, baik siswa maupun guru wajib mematuhi peraturan yang sudah di buat oleh pengasuh. Karena Alm. Kyai pernah berpesan kepada seluruh santrinya "Barang siapa yang menaati dan melaksanakan perintah seorang guru, Insyallah barokah guru tersebut akan terus mengalir kepada santrinya."

Untuk metode yang diterapkan di Madrasah Aliyah Assholach Kejeron ini sudah mengalami banyak perkembangan dari tahun-tahun sebelumnya, yang awalnya hanya dengan siswa-siswi mendengarkan dan guru menjelaskan, kini di ganti dengan banyak metode seperti menggunakan LCD dengan menampilkan beberapa gambar dan video tentang materi biologi kepada siswa, serta langsung turun ke lapangan dan juga dengan belajar nyata seperti menunjukkan jenis daun dikotil dan monokotil secara langsung pada siswa sehingga siswa tidak hanya membayangkan saja melainkan siswa dapat melihat langsung dari bentuk dan ciri-ciri lainnya. Dan para siswa dilatih untuk mempresentasikan hasil observasi ataupun praktek yang mereka lakukan agar mudah dipahami oleh para siswa dan yang lebih tepatnya lebih memahami pada diri sendiri.

Untuk meningkatkan peranan siswa secara mandiri dalam melakukan proses pembelajaran, yaitu dengan mengurangi perananan pendidik dalam proses interaksi edukatif. Dalam pelaksanaannya para siswa akan membentuk kelompok belajar kecil dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini dikelompokkan dengan tiga cara, seperti: 1) dasar tugas-tugas khusus; 2) dinamika proses kelompok diantara siswa; dan 3) pembentukan kelompok belajar yang telah dilakukan oleh pendidik yaitu kelompok kerja. Kegiatan pembelajaran ini sebagai suatu proses pembelajaran dimana siswa dapat mengembangkan pengetahuannya dengan pengawasan pendidik untuk mencapai tujuan berdasarkan kemampuan, pendekatan dan bahan pelajaran.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran pasca pandemi di MA Assholach Kejeron masih melibatkan penggunaan teknologi berupa laptop dan LCD. Guru menggunakan model pembelajaran ceramah plus tugas dan diskusi kelompok dengan media pembelajaran buku penunjang dan LCD. Dalam pelaksanaannya, penggunaan dan pemanfaatan media turut memberikan andil yang besar dalam menarik perhatian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, karena pada dasarnya media mempunyai dua fungsi utama, yaitu media sebagai alat bantu dan media sebagai sumber belajar bagi siswa. Penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Dalam era global ini, mau tidak mau, suka tidak suka, kita harus berhubungan dengan teknologi tersebut khususnya teknologi informasi. Hal ini disebabkan karena teknologi tersebut telah mempengaruhi kehidupan kita sehari-hari.

Tahap evaluasi pembelajaran dilakukan dengan penilaian tugas harian, ulangan harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester,

remidi/pengayaan serta dalam evaluasi belum melibatkan penggunaan teknologi. Hambatan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran pasca pandemi adalah kondisi dan situasi kelas kurang kondusif dikarenakan siswa yang acuh tak acuh, gaduh, mengantuk dan cepat bosan. Sehingga menyebabkan kualitas belajar cenderung menurun.

SIMPULAN

Pembaharuan metode pada mata pelajaran biologi di Madrasah Aliyah Assholach ini hanya dilakukan pada kelas X saja karena hanya kelas X yang menggunakan kurikulum merdeka dengan tambahan mapel biologi fisika dan kimia dengan penambahan mapel ini diharapkan juga ada tambahan jurusan IPA di tahun selanjutnya. Pembaharuan metode pembelajaran ini dilakukan dengan cara memanfaatkan media yang ada dan belajar secara nyata tidak hanya siswa mendengarkan dan guru menjelaskan. Untuk tahap akhir evaluasi dari pembelajaran dengan memberikan penilaian pada tugas harian, ulangan harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, remedial maupun pengayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, S., & Syahrani. (2022a). Pelaksanaan Pembelajaran Di STAI Rakha Sebelum, Semasa dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Journal of Education*, 2(1), 51–63.
- Ahmadi, S., & Syahrani. (2022b). Pelaksanaan Pembelajaran Di STAI Rakha Sebelum, Semasa dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Journal of Education*, 2(1), 51–63.
- Barus, D. R. (2019). Model–Model Pembelajaran Yang Disarankan Untuk Tingkat Smk Dalam Menghadapi Abad 21. *Universitas Negeri Medan*, 1–13.
- Elyas, A. H. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Warta*, 56(April), 1–11.
- Harsono, H. (2015). Pemahaman Guru Propinsi Jawa Tengah Terhadap Kemampuan Melihat Dan Bertanya Tentang Realitas Dalam Rangka Penerapan Metode Pembelajaran Ilmiah. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(1).
- Harsono, H., & Budiyanto, S. M. (2015). Membidik Mahasiswa Sebagai Calon Wirausahawan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(2).
- Hermawan, A. (2014). Konsep Belajar dan pembelajaran Menurut Al-ghazali. Qathruna: *Jurnal Keilmuan Dan Pendidikan*, 1(1), 84–98.
- Andriani, T. (2015). Sistem Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Jurnal Sosial Budaya: Media Komunikasi Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya*, 128-150.
- Daniela, L. (2020). Virtual Musem as Learning Agent. *Sustainability*, 1-24.
- Fadilah, N. N., Setyosari, P., & Susilaningih, S. (2021). Motivasi Belajar Mahasiswa Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran Online. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 4(1), 90-97.
- Miarso, Y. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.

- Rachmawati, F., Muharajah, K., & Kamaliyah, N. (2019). Mengukur Efektivitas Podcast sebagai Media Perkuliahan Inovatif pada Mahasiswa. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 38-44.
- Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.